



Peningkatan Efisiensi Sistem Logistik UMKM melalui Pendampingan dan Digitalisasi Persediaan pada De'Chick Kiarapedes

Rhandi Rhiswandi¹, Ali Masum², A. N. Vigo³, M. Abdul Farid⁴, M. Irsyad⁵, Zakky Septian⁶

^{1,2,3,4,5,6} STIE Wibawa Karta Raharja, Indonesia

*Corresponding Author: ✉ rhandi.r01@gmail.com

Abstrak

De'Chick Kiarapedes merupakan UMKM kuliner cepat saji yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan logistik, terutama pada aspek pengadaan bahan baku, pencatatan persediaan, dan sistem penyimpanan. Pembelian bahan masih dilakukan secara reaktif tanpa perencanaan berbasis data, pencatatan stok dilakukan secara manual, serta belum diterapkannya prinsip *First In First Out* (FIFO). Kondisi ini berdampak pada ketidaktepatan jumlah persediaan, potensi pemborosan bahan, dan keterlambatan pelayanan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem logistik melalui program pendampingan dan digitalisasi persediaan. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan observasi, identifikasi masalah, pelatihan pencatatan stok berbasis Google Sheets, pendampingan penerapan sistem FIFO, serta penyusunan standar operasional prosedur (SOP) logistik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kerapian pencatatan stok, perencanaan pembelian yang lebih terstruktur berdasarkan data penjualan, serta pengurangan risiko pemborosan bahan. Implementasi digitalisasi sederhana dan pembakuan prosedur kerja terbukti membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kecepatan pelayanan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas manajerial UMKM serta mendukung keberlanjutan usaha secara lebih adaptif dan kompetitif.

Kata Kunci: Logistik Kuliner; Persediaan; FIFO; Digitalisasi UMKM; Efisiensi Operasional.

Abstract

De'Chick Kiarapedes is a fast-food micro, small, and medium enterprise (MSME) facing challenges in logistics management, particularly in raw material procurement, inventory recording, and storage systems. Purchasing activities are still conducted reactively without data-based planning, stock records are maintained manually, and the First In First Out (FIFO) principle has not yet been implemented. These conditions result in inaccurate inventory levels, potential material waste, and service delays. This community service activity aims to improve the efficiency of the logistics system through a mentoring program and inventory digitalization. The implementation method was carried out participatively through stages of observation, problem identification, training on Google Sheets-based inventory recording, assistance in implementing the FIFO system, and the preparation of logistics standard operating procedures (SOPs). The results indicate improvements in the accuracy and organization of inventory records, more structured purchasing planning based on sales data, and a reduced risk of material waste. The implementation of simple digitalization and standardized work procedures has proven effective in enhancing operational efficiency and service speed. This activity provides a tangible contribution to strengthening the managerial capacity of MSMEs and supports business sustainability in a more adaptive and competitive manner.

Keywords: Culinary Logistics; Inventory; FIFO; MSME Digitalization; Operational Efficiency.

Submitted: 27-11-2025

Revised: 04-03-2026

Accepted: 05-03-2026

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner merupakan salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya pada wilayah yang memiliki potensi wisata seperti Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Kehadiran wisatawan meningkatkan permintaan terhadap layanan kuliner yang cepat, higienis, dan konsisten. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk memiliki sistem logistik yang efisien agar ketersediaan bahan baku, kualitas produk, serta kecepatan pelayanan dapat terjaga secara berkelanjutan. Sistem logistik yang tertata dengan baik menjadi faktor penting dalam mendukung daya saing UMKM di tengah meningkatnya persaingan dan dinamika permintaan pasar.

Namun demikian, sebagian besar UMKM kuliner masih menghadapi kendala dalam pengelolaan logistik, terutama pada aspek perencanaan pengadaan bahan baku, pencatatan persediaan, dan sistem penyimpanan yang belum terstandar. Permasalahan tersebut juga dialami oleh De'Chick Kiarapedes, sebuah usaha kuliner cepat saji yang melayani penjualan langsung serta melalui platform pesan antar. Proses pembelian bahan baku masih dilakukan secara reaktif tanpa perencanaan berbasis data penjualan, sehingga berpotensi menimbulkan kekurangan stok secara mendadak. Selain itu, pencatatan persediaan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis, yang berisiko menyebabkan ketidaksesuaian data, kesalahan perhitungan, dan kesulitan dalam evaluasi stok secara berkala.

Dari sisi penyimpanan, bahan baku di De'Chick belum sepenuhnya menerapkan prinsip First In First Out (FIFO), sehingga bahan yang lebih lama tidak selalu digunakan terlebih dahulu. Kondisi ini meningkatkan risiko kedaluwarsa dan pemborosan bahan. Tidak adanya standar operasional prosedur (SOP) logistik juga menyebabkan proses kerja karyawan belum berjalan secara seragam dan sistematis. Ketidakteraturan tersebut berdampak pada efisiensi operasional serta konsistensi kualitas layanan kepada pelanggan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, UMKM memiliki peluang besar untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui penerapan digitalisasi sederhana dalam pengelolaan persediaan. Penggunaan aplikasi berbasis cloud seperti Google Sheets memungkinkan pencatatan stok dilakukan secara lebih akurat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan data penjualan. Digitalisasi persediaan dan perencanaan pembelian berbasis data (data-driven forecasting) terbukti mampu membantu pelaku usaha dalam mengendalikan stok, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan respons terhadap fluktuasi permintaan pasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang terstruktur untuk meningkatkan efisiensi sistem logistik pada UMKM De'Chick Kiarapedes. Pendampingan dilakukan melalui identifikasi permasalahan, pelatihan digitalisasi pencatatan persediaan, penerapan sistem FIFO, serta penyusunan SOP logistik yang mudah diimplementasikan. Melalui upaya ini, diharapkan sistem logistik usaha menjadi lebih tertata, efisien, dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas layanan dan daya saing UMKM kuliner di wilayah Kiarapedes. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem logistik UMKM De'Chick Kiarapedes melalui pendampingan dan digitalisasi persediaan. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan pemahaman manajemen logistik, pelatihan pencatatan stok berbasis digital menggunakan Google Sheets, penerapan perencanaan pembelian berbasis data penjualan, serta implementasi prinsip FIFO dan

penyusunan standar operasional prosedur (SOP). Melalui kegiatan ini diharapkan sistem pengelolaan persediaan menjadi lebih terstruktur, akurat, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing usaha.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan partisipatif antara tim dosen dan mahasiswa STIE Wibawa Karta Raharja dengan UMKM De'Chick Kiarapedes. Program difokuskan pada peningkatan efisiensi sistem logistik melalui digitalisasi persediaan dan pembakuan prosedur kerja. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama lima minggu dengan tahapan sebagai berikut:

a. Minggu 1 – Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Pada minggu pertama, tim melakukan kunjungan lapangan untuk mengamati secara langsung sistem logistik yang berjalan. Observasi mencakup proses pengadaan bahan baku, pencatatan persediaan, sistem penyimpanan, serta alur distribusi pesanan. Wawancara dengan pemilik usaha dilakukan untuk menggali kendala utama dan kebutuhan perbaikan.

b. Minggu 2 – Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Solusi

Berdasarkan temuan lapangan, tim bersama mitra melakukan analisis permasalahan dan menyusun rencana perbaikan. Solusi yang dirancang meliputi digitalisasi pencatatan stok menggunakan Google Sheets, penerapan prinsip First In First Out (FIFO), perencanaan pembelian berbasis data penjualan, serta penyusunan standar operasional prosedur (SOP) logistik.

c. Minggu 3 – Pelatihan dan Implementasi Digitalisasi Persediaan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan penggunaan Google Sheets sebagai media pencatatan stok berbasis cloud. Mitra dibimbing dalam membuat format pencatatan keluar-masuk barang, monitoring stok minimum, serta rekapitulasi data penjualan sebagai dasar perencanaan pembelian. Pendampingan dilakukan hingga mitra mampu mengoperasikan sistem secara mandiri.

d. Minggu 4 – Pendampingan Penerapan FIFO dan Penyusunan SOP

Tim membantu melakukan penataan ulang area penyimpanan bahan baku, pemberian label berdasarkan tanggal masuk, serta penyusunan SOP logistik sederhana yang mencakup prosedur pengadaan, pencatatan, penyimpanan, dan distribusi bahan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keteraturan sistem kerja.

e. Minggu 5 – Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan melalui observasi ulang dan wawancara dengan pemilik usaha untuk menilai perubahan yang terjadi. Indikator evaluasi meliputi kerapian pencatatan stok, ketepatan perencanaan pembelian, pengurangan risiko pemborosan, serta kelancaran pelayanan. Hasil evaluasi menjadi dasar rekomendasi keberlanjutan program. Melalui tahapan pendampingan yang terstruktur selama lima minggu ini, diharapkan terjadi peningkatan efisiensi operasional dan penguatan kapasitas manajerial UMKM dalam mengelola sistem logistik secara lebih tertata, adaptif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pada UMKM kuliner De'Chick Kiarapedes berlangsung selama lima minggu. Pada minggu pertama, tim melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha untuk memahami alur sistem logistik yang berjalan. De'Chick merupakan usaha makanan cepat saji yang beroperasi sejak tahun 2020 dengan dua karyawan tetap serta melayani penjualan langsung dan melalui platform GoFood dan GrabFood. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa proses pengadaan bahan baku, penyimpanan, pencatatan stok, dan distribusi pesanan belum memiliki sistem yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan di De'Chick Kiarapedes

Kondisi logistik yang belum optimal tersebut menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam alur kerja dan pengambilan keputusan. Menurut Ballou (2004), sistem logistik yang efektif memerlukan pengendalian persediaan yang akurat, perencanaan permintaan yang terukur, serta dokumentasi yang sistematis. Pada De'Chick, pengadaan bahan yang bersifat reaktif meningkatkan risiko kekosongan stok, pencatatan manual menyebabkan ketidaksinkronan data, dan sistem distribusi yang belum terdokumentasi berpotensi menimbulkan keterlambatan pelayanan. Dalam konteks usaha kuliner berbasis layanan cepat, kondisi ini dapat berdampak langsung terhadap kepuasan pelanggan dan efisiensi biaya operasional. Berdasarkan temuan tersebut, disusun beberapa strategi perbaikan sistem logistik sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Perbaikan Sistem Logistik dan Dampaknya

Strategi Perbaikan	Dampak Implementasi
<i>Forecasting</i> dan Jadwal Pembelian	Pengadaan bahan lebih terencana dan mengurangi risiko kehabisan stok mendadak.
Digitalisasi Pencatatan Stok	Data persediaan lebih akurat, mudah diakses, dan memudahkan evaluasi harian/mingguan.
Penerapan Sistem FIFO	Pemborosan bahan berkurang karena penggunaan bahan mengikuti urutan masuk persediaan.
Penyusunan SOP Logistik	Proses kerja menjadi lebih konsisten, jelas, dan memudahkan pembagian tugas karyawan.
Integrasi Data Penjualan Aplikasi	Perencanaan stok lebih sesuai permintaan, pelayanan lebih cepat, dan kesalahan pesanan berkurang.

Implementasi strategi tersebut menunjukkan perubahan positif terhadap efisiensi operasional. Perencanaan pembelian berbasis data penjualan membantu mengurangi pembelian mendadak, sementara digitalisasi pencatatan stok menggunakan Google Sheets meningkatkan akurasi dan transparansi data persediaan. Penerapan prinsip FIFO memastikan bahan baku digunakan sesuai urutan kedatangan sehingga risiko pemborosan dapat ditekan. Selain itu, penyusunan SOP logistik memberikan kejelasan pembagian tugas dan meningkatkan konsistensi proses kerja.



Gambar 2. Penataan Ulang Etalase Penyimpanan Ayam

Untuk memperkuat analisis kondisi usaha, dilakukan analisis SWOT guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi sistem logistik. Analisis ini membantu dalam memahami kekuatan yang dapat dipertahankan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang harus diantisipasi untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing usaha. Dengan mengetahui posisi usaha secara lebih komprehensif, strategi pengembangan dapat disusun secara lebih tepat sasaran sesuai kondisi lapangan.

Tabel 2. Analisis SWOT Kiarapedes

Aspek	Keterangan
<i>Strengths</i>	Bahan baku tersedia dari <i>supplier lokal</i> , hubungan baik dengan pelanggan tetap
<i>Weaknesses</i>	Pencatatan manual, belum ada SOP logistik, penyimpanan tidak sistematis
<i>Opportunities</i>	Potensi digitalisasi, peningkatan mitra GoFood/GrabFood, pelatihan SDM
<i>Threats</i>	Ketergantungan bahan baku harian, keterlambatan pesanan, hilangnya kepercayaan pelanggan

Dari sisi *strengths*, De'Chick memiliki keunggulan berupa kemudahan akses bahan baku dari pemasok lokal serta hubungan baik dengan pelanggan tetap yang mendukung stabilitas penjualan. Namun, beberapa *weaknesses* terlihat, seperti pencatatan stok yang masih manual, belum adanya SOP logistik, dan sistem penyimpanan yang belum sesuai standar sehingga memengaruhi efisiensi operasional. Di sisi lain, terdapat *opportunities* yang dapat dimanfaatkan, yaitu penerapan digitalisasi sederhana dalam pencatatan stok, peningkatan kerja sama dengan platform pesan antar seperti GoFood dan GrabFood, serta peluang pelatihan peningkatan kapasitas SDM. Adapun *threats* yang perlu diwaspadai meliputi ketergantungan pada bahan baku harian, potensi keterlambatan pengantaran, serta risiko menurunnya kepercayaan pelanggan apabila pelayanan tidak konsisten.

Hasil pelaksanaan pendampingan kegiatan UMKM De'Chick Kiarapedes menunjukkan bahwa sistem logistik yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur. Proses pengadaan bahan baku dilakukan secara reaktif, yaitu hanya dilakukan ketika stok hampir habis. Kondisi ini menimbulkan risiko kekosongan bahan baku secara tiba-tiba yang dapat menghambat proses produksi dan mengurangi keandalan pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, pencatatan persediaan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis, yang meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data, serta menghambat proses evaluasi mingguan. Sistem penyimpanan bahan pun belum mengikuti prinsip *First In First Out* (FIFO), menyebabkan bahan yang datang lebih awal tidak selalu digunakan lebih dulu, sehingga meningkatkan risiko pembusukan dan pemborosan. Permasalahan ini semakin mempertegas perlunya penerapan standar kerja, digitalisasi pencatatan, serta perencanaan pembelian berbasis data agar De'Chick mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanannya secara konsisten.

Permasalahan ini semakin mempertegas perlunya penerapan standar kerja, digitalisasi pencatatan, serta perencanaan pembelian berbasis data agar De'Chick mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanannya secara konsisten. Upaya perbaikan tersebut juga penting untuk mendukung kemampuan usaha dalam menghadapi fluktuasi permintaan, terutama pada jam sibuk atau saat pesanan meningkat melalui aplikasi pesan antar. Dengan sistem logistik yang lebih terstruktur, pemilik dapat memantau penggunaan bahan baku secara *real time*, meminimalkan *human error*, serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan SOP dan digitalisasi memberikan dasar yang kuat bagi De'Chick untuk melakukan evaluasi berkala, mengoptimalkan biaya operasional, dan mengembangkan strategi usaha jangka panjang yang lebih berdaya saing.



Gambar 3. Dokumentasi dengan Owner di De'Chick Kiarapedes

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa De'Chick memiliki kekuatan berupa ketersediaan bahan baku lokal yang stabil dan hubungan baik dengan pelanggan tetap, namun kelemahannya terletak pada pencatatan manual, ketiadaan SOP, serta tata letak penyimpanan yang belum efisien. Peluang pengembangan usaha dapat dicapai melalui penerapan digitalisasi ringan, seperti penggunaan *cloud-based inventory system* dan optimalisasi layanan pesan antar.

Penerapan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi logistik dan daya saing UMKM kuliner yang berkontribusi terhadap sektor pariwisata (Sari & Hidayat, 2021; Gogilidze & Gogilidze, 2024). Strategi perbaikan yang direkomendasikan meliputi penyusunan jadwal pembelian berbasis sales forecasting, digitalisasi pencatatan stok dengan Google Sheets, penerapan sistem FIFO, serta penyusunan SOP logistik. Integrasi data penjualan dari

GoFood dan GrabFood dapat membantu menyesuaikan stok dengan permintaan wisatawan, mendukung efisiensi rantai pasok yang berkelanjutan (Al-Husain et al., 2024; Widodo & Rini, 2021). Perbaikan ini tidak hanya meningkatkan akurasi data dan kecepatan layanan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan sektor kuliner dalam mendukung pariwisata lokal melalui inovasi digital dan efisiensi operasional (N et al., 2025; Rahmawati et al., 2019). Dengan penerapan konsisten, De'Chick berpotensi menjadi model UMKM kuliner adaptif dan berdaya saing di Kiarapedes

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan pada UMKM De'Chick Kiarapedes yang dilaksanakan selama lima minggu berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan melibatkan partisipasi aktif pemilik usaha. Program ini berfokus pada peningkatan efisiensi sistem logistik melalui digitalisasi persediaan, penerapan prinsip First In First Out (FIFO), perencanaan pembelian berbasis data penjualan, serta penyusunan standar operasional prosedur (SOP). Seluruh intervensi dapat diimplementasikan secara bertahap dan diterima dengan baik oleh mitra.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan dalam akurasi pencatatan stok, keteraturan penyimpanan bahan baku, serta ketepatan perencanaan pengadaan. Digitalisasi menggunakan Google Sheets mempermudah monitoring persediaan dan pengambilan keputusan, sementara penerapan FIFO dan SOP meningkatkan konsistensi proses kerja. Perbaikan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko pemborosan bahan, serta peningkatan kecepatan pelayanan kepada pelanggan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa digitalisasi sederhana dan pembakuan sistem kerja dapat diterapkan secara efektif pada UMKM dengan sumber daya terbatas. Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan agar usaha melakukan evaluasi rutin terhadap sistem persediaan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta mengembangkan strategi manajerial yang lebih terintegrasi guna memperkuat daya saing usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husain, R., Elshaer, A., Alzuman, A., Albadry, O., Sheikhsouk, S., Monawer, N., & Alsetoohy, O. (2024). Toward Sustainable Performance in the Hotel Food Supply Chain: Influences of Quality Management Practices and Digital Integration. *Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.3390/admsci14120314>.
- Ballou, R. H. (2004). *Business Logistics/Supply Chain Management*. Pearson.
- Gogilidze, E., & Gogilidze, N. (2024). Effectiveness of Digital Technologies in Managing Logistics Processes. *GEORGIAN SCIENTISTS*. <https://doi.org/10.52340/g.s.2024.06.04.05>.
- N, J., Scholar, R., & Poorna, K. (2025). Digital Cuisine And Innovations In Gastronomic Tourism. *Journal of Informatics Education and Research*. <https://doi.org/10.52783/jjer.v5i2.2507>.
- Rahmawati, D., Kurniawati, R. A., & Insani, N. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Kota Malang Tahun 2015-2019. 93–105.

Sari, D. A., & Hidayat, R. (2021). Penerapan Manajemen Logistik pada UMKM Kuliner di Jawa Barat. *Jurnal Logistik dan UMKM*.

Widodo, B., & Rini, D. (2021). Lean Logistics untuk UMKM Kuliner. *Jurnal Teknik Logistik*, 5(1), 15–23..